



Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza di SMP Negeri 10 Kota Kendari

Nikeherpianti Lolok, Wa Ode Yuliastri
Program Studi Farmasi STIKES Mandala Waluya Kendari
Corresponding author : nikeherpianti.apt@gmail.com

ABSTRAK

NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Penyalahgunaan NAPZA sangat berbahaya dan merugikan generasi bangsa. Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) perlu dilakukan dengan berfokus pada kegiatan pencegahan sebagai upaya menjadikan generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki pola pikir, sikap, dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Penelitian ini diharapkan memiliki efektivitas penyuluhan program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA terhadap siswa SMP Negeri 10 Kota Kendari. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2018 terhadap 50 orang siswa SMP Negeri 10 Kota Kendari. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan leaflet anti narkoba sebagai instrument dan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi. Kegiatan ini didahului dengan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap NAPZA dan *post test* setelah penyuluhan guna mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini.

Kata kunci : Napza; P4GN; Siswa; Pelajar SMP

Effectiveness of the P4GN Program Against Prevention Drug Abuse in State Junior High School 10 Kendari City

ABSTRACT

NAPZA is an abbreviation of narcotics, psychotropic substances, and addictive substances. Drug abuse is very dangerous and detrimental to the nation's generation. The Program for the Prevention, Eradication of Illicit Abuse and Circulation of Drugs (P4GN) needs to be carried out by focusing on prevention activities in an effort to make the young generation as the nation's next generation have the mindset, attitude, and skilled at resisting drug abuse and illicit trafficking. This research is expected to have the effectiveness of counseling the P4GN program to prevent drug abuse against students of SMP Negeri 10 Kendari City. This activity was carried out in 2018 with 50 students of Kendari 10 Middle School. This activity is part of community service by using anti-drug leaflets as instruments and counseling in the form of socialization. This activity is preceded by a *pre-test* to determine the level of student understanding of drug and *post-test* after counseling to measure the level of success of this activity.

Keywords : Napza; P4GN; Students; Middle School Students

Penulis Korespondensi
Nikeherpianti Lolok
Program Studi Farmasi STIKES Mandala Waluya Kendari
E-mail : nikeherpianti.apt@gmail.com
No.Hp : 0821 8864 6564

PENDAHULUAN

NAPZA adalah kepanjangan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak (Depkes, 2014). Satu sisi narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan apabila dipergunakan tanpa adanya pengendalian (Asni dkk, 2013).

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) adalah bahan/ zat/ obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/ susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial (Azmiyati, 2014).

Penyalahgunaan narkoba atau NAPZA merupakan suatu pola perilaku di mana seseorang menggunakan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika, dan zat aditif yang tidak sesuai fungsinya. Penyalahgunaan NAPZA umumnya terjadi karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi, yang kemudian menjadi kebiasaan. Selain itu, penyalahgunaan NAPZA pada diri seseorang juga bisa dipicu oleh masalah

dalam hidupnya atau berteman dengan pecandu NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA di dunia terus mengalami kenaikan dimana hampir 12% (15,5 juta jiwa sampai dengan 36,6 juta jiwa) dari pengguna adalah pecandu berat. Menurut *World Drug Report* tahun 2012, produksi NAPZA meningkat salah satunya diperkirakan produksi opium meningkat dari 4.700 ton di tahun 2010 menjadi 7.000 ton di tahun 2011 dan menurut penelitian yang sama dari sisi jenis narkotika, ganja menduduki peringkat pertama yang disalahgunakan di tingkat global dengan angka prevalensi 2,3% dan 2,9% per tahun (Andriyani, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan Dadang Hawari (2007) diperoleh data dan kesimpulan bahwa pada umumnya kasus penyalahgunaan NAPZA dilakukan pada usia remaja yakni sebanyak 97% karena pada masa remaja sedang mengalami keadaan emosional yang labil dan mempunyai keinginan besar untuk mencoba serta mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan NAPZA adalah pengetahuan, dimana dalam suatu kondisi jika seseorang itu tahu bahwa hal yang akan dilakukannya akan berakibat buruk terhadap dirinya maka orang tersebut kemungkinan tidak akan melakukan hal tersebut (Menthan, 2013). Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian penyuluhan (Badri M, 2013).

Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui BNN tahap tahun 2011-2015 dengan tujuan mengendalikan penyalahgunaan NAPZA. P4GN ini dilaksanakan untuk menjadikan 97,2% penduduk Indonesia imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan 2,8% penduduk Indonesia (penyalahguna narkoba) secara bertahap mendapat layanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial)(Sholihah, 2015).

Penyalahgunaan NAPZA sangat memberikan efek yang tidak baik yakni mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan. Menurut Hawari, hal tersebut terjadi karena sifat-sifat narkoba yang menyebabkan (Azmiyati, SR, 2014): keinginan yang tidak tertahankan (*an over powering desire*) terhadap zat yang dimaksud dan kalau perlu dengan jalan apapun untuk memperolehnya, kecendrungan untuk menambahkan takaran atau dosis dengan toleransi tubuh, ketergantungan psikologis, yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala-gejala kejiwaan, seperti kegelisahan, kecemasan, depresi, dan sejenisnya, ketergantungan fisik yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala fisik yang dinamakan gejala putus obat (*withdrawal symptoms*).

Penyalahgunaan NAPZA biasa didasari atas beberapa hal yang menyebabkan seseorang menjadi penyalahguna NAPZA. Pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian

besar. Pertama, sebab-sebab yang berasal dari faktor individu seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, jeins kelamin, usia, dorongan kenikmatan, perasaan ingin tahu, dan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Kelompok kedua berasal dari lingkungannya seperti pekerjaan, ketidakharmonisan keluarga, kelas sosial ekonomi, dan tekanan kelompok (Badri M, 2013).

P4GN merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui BNN tahap tahun 2011-2015. Tujuan utama program P4GN adalah pemberdayaan segenap potensi yang ada di seluruh lapisan masyarakat agar secara sadar melakukan gerakan untuk menentang/menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Permasalahan penyalahgunaan narkoba telah merambah ke semua tatanan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya pencegahan dan pemberdayaan masyarakat yang komprehensif dan berkesinambungan. Dalam hal ini, para penggiat anti narkoba sebagai agen P4GN, diharapkan dapat berpartisipasi aktif, salah satunya adalah apabila ada di lingkungannya yang terindikasi penyalahgunaan narkoba(Sholihah, 2015).

Penyuluhan NAPZA adalah semua upaya secara sadar dan berencana yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku manusia, sesuai prinsip-prinsip pendidikan, yakni pada tingkat sebelum seseorang menggunakan NAPZA, agar mampu menghindari dari penyalahgunaan. Penyalahgunaan zat tidak saja berbahaya dan merugikan

keluarga dan menimbulkan dampak sosial yang luas, sehingga P4GN perlu dilakukan dalam dengan berfokus pada kegiatan pencegahan sebagai upaya menjadikan generasi muda memiliki pola pikir, sikap, dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

METODE

Kegiatan pelaksanaan terdiri dari penyuluhan penyalahgunaan NAPZA terhadap anak usia dini. Program ini diawali dengan observasi berkaitan jumlah siswa Kelas 2 dan 3 SMP Negeri 10 Kota Kendari, selanjutnya mempersiapkan bahan dan materi penyuluhan, berupa leaflet dan memberikan contoh-contoh gambar bahan-bahan berbahaya berupa

narkoba. Instrumen penelitian menggunakan leaflet dan media penyuluhan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan P4GN dan variabel terikat adalah pengetahuan tentang program P4GN. Data pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung berupa data dari *pre-test* dan *post-test* tentang pengetahuan pekerja mengenai P4GN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan diadakannya penyuluhan kepada siswa-siswa SMP Negeri 10 Kota Kendari, kemudian melakukan penyuluhan yang dilaksanakan di sekolah. Adapun waktu pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan program penyuluhan

No.	Waktu Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tempat Kegiatan	Durasi Kegiatan
1.	Kamis, 22 Maret 2018	Memberikan Sosialisasi serta penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA pada siswa kelas 2 & 3 SMP Negeri 10 Kota Kendari	Lapangan Upacara SMP Negeri 10 Kota Kendari	2 Jam 45 Menit

Dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan siswa SMP Negeri 10 Kota Kendari sangat antusias mengikuti program penyuluhan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, sehingga para siswa diharapkan mengerti akan dampak berbahaya yang akan terjadi. Selanjutnya siswa SMP Negeri 10 Kota Kendari dapat mengetahui jenis-jenis narkoba yang sangat berbahaya tersebut. seperti halnya, Ganja,

Heroin, Ekstasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini berhasil memberikan bekal tentang bahaya Narkoba bagi kesehatan dan masa depan siswa SMP Negeri 10 Kota Kendari dan memberikan pemahaman pentingnya kesadaran mereka dalam melakukan pencegahan diri terhadap pengaruh narkoba yang dapat datang dari teman bergaul di sekolah dan dirumah, lingkungan masyarakat sekitar.



Gambar 1. Foto bersama siswa –siswi peserta penyuluhan



Gambar 2. Kegiatan siswa-siswi selama menerima materi penyuluhan

Kegiatan ini sangat menarik dan tepat sasaran, hal ini tercermin dari antusiasme siswa juga para guru yang hadir dalam mengikuti penyuluhan dan mengajukan pertanyaan tentang banyak hal dalam forum diskusi (tanya jawab) seperti pada gambar 2. Kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah, ada komunikator dan komunikan yang selalu berhubungan dalam suatu interaksi. Komunikasi dan penyuluhan sangat ditentukan oleh bentuk hubungan antar penyuluh selaku komunikator dengan sasaran yaitu siswa SMP Negeri 10 Kota Kendari. Jika diantara kedua belah pihak telah terjadi penyesuaian, komunikasi akan berjalan lancar (Kaddi SM,2014)

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan metode program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMP Negeri 10 Kota Kendari berjalan dengan baik meskipun ada sebagian siswa siswi yang ramai sendiri. Tetapi, meskipun demikian siswa siswi merasa senang dan antusias dalam mengikuti program ini, hal ini dikarenakan belum ada penyuluhan yang seperti ini. Siswa siswi merasa masih butuh bimbingan dalam penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA. Program pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA di

SMP Negeri 10 Kota Kendari dari populasi 58 orang dan dapat dilaksanakan dengan target 50 orang yakni kelas 2 dan 3, maka dapat dikatakan keberhasilan mencapai 100%.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta jajaran guru SMP Negeri 10 Kota Kendari telah membantu dan bekerja sama dengan baik selama kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, T. (2011). Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, (4) : 113-121.
- Asni M, Rahma, Sarake M. (2013). Faktor yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Bahan Adiktif (Narkoba) Pada Remaja Di SMA Kartika Wirabuana XX-1 Makassar. *Jurnal MKMI* hal 190-196
- Azmiyati, SR, dkk. (2014). Gambaran penggunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 9 (2): 137-143.
- Badri, M. Implementasi Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Pelaksanaan Wajib Lapor Bagi Pecandu Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13 (3): 7-12.
- Depkes RI (2014). *Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*: Kementerian Kesehatan RI
- Kaddi, SM (2014). Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 6(1):1178-1185
- Menthan, Fadrian. (2013). Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Penanggulangan Masalah Narkoba di Kalangan Remaja Kota Samarinda. *Ejournal Administrasi Negara*, 1 (2): 544-557.
- Sholihah, Q (2015). Efektifitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. *KEMAS Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1):153-159